

HUBUNGAN ANTARA USIA PERTAMA KALI MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS PADA WUS

Anis Nikmatul Nikmah¹

Masitoh Resinta Ulfa²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri
anisnikmatul@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Kanker leher rahim (*serviks*) adalah jenis penyakit dengan tingkat keganasan yang sering ditemukan di kalangan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan personal hygiene dengan kejadian kanker serviks. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik korelasional*. Berdasarkan waktu penelitian termasuk penelitian *retrospektif*. Sumber data menggunakan data primer. Populasi berjumlah 23 responden. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Uji analisis menggunakan *regresi logistic Ganda*. Hasil penelitian menunjukkan Odd Ratio (OR) usia pertama diperoleh 1,331 dengan nilai $\rho < \alpha$ ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka ada hubungan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan *personal hygiene* dengan kejadian kanker serviks dan usia pertama melakukan hubungan seksual lebih dominan daripada personal hygiene yang berpengaruh 1,331 kali terhadap kejadian kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dan *personal hygiene* dengan kejadian kanker cerviks pada WUS di RSUD Gambiran Kediri. Diharapkan wanita atau remaja menerapkan gaya hidup sehat serta memperhatikan kebersihan genital, melakukan hubungan pada saat umur yang sudah ditentukan, melakukan tes *papsmear* atau *IVA* secara teratur, dan vaksin HPV.

Kata kunci : Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual, *Personal Hygiene*, Kanker Serviks.

Abstract

Cervical cancer (cervical) is a type of malignancy that is often found among women. This study discusses the relationship between age at first sex and personal hygiene with cervical cancer. The research design used is correlational analytic research. Based on research time including retrospective research. Data sources use primary data. The population won 23 respondents. The sampling technique uses accidental sampling. Analysis of the analysis uses multiple logistic regression. The results showed the first age Odd Ratio (OR) obtained 1.331 with a value of $\rho < \alpha$ ($0.009 < 0.05$) then H_0 was rejected and H_1 was accepted so there was a relationship between the age of first sex and personal hygiene with cervical cancer and the first age sexual intercourse is more dominant than personal hygiene which involves 1,331 times the

incidence of cervical cancer. The relationship between age at first sexual intercourse and personal hygiene with the incidence of cancer in WUS at Gambiran Kediri District Hospital. It is expected that women or adolescents adopt a healthy lifestyle and pay attention to genital hygiene, make contact when determined, have a complete Pap smear or IVA test, and HPV vaccine.

Keywords : Age of First Sexual Conduct , Personal Hygiene , Cervical Cancer

LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim (*serviks*) merupakan jenis penyakit dengan tingkat keganasan yang sering ditemukan di kalangan wanita (Bustam,2007). Menurut Yayasan Kanker Indonesia tahun 2011, kanker serviks disebabkan oleh *Human Pappiloma Virus (HPV)* yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan faktor resiko perilaku seksual, merokok, infeksi beberapa jenis virus, dan personal hygiene.

Berdasarkan hasil survey awal di RSUD Gambiran Kediri diperoleh data angka kejadian kanker serviks pada bulan Januari- April 2016 terdapat peningkatan jumlah penderita Ca Cerviks dari 82 yang berkunjung ke Poli yang positif Ca Cerviks 52 Responden (63,4%). Sebagian pasien kanker serviks datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini memengaruhi *prognosis* dan tingkat kesembuhan pasien. Padahal jika kanker serviks ditemukan lebih awal, maka tingkat kesembuhan pasien akan lebih baik. Tingginya angka kematian penyakit kanker serviks terjadi karena terlambat dalam menentukan diagnosa. Keterlambatan diagnosa terjadi karena ketidaktahuan penderita, yang menyebabkan penderita tidak melakukan pemeriksaan diri lebih awal.

Sebab langsung dari kanker serviks belum diketahui. Kemungkinan penyebab kanker serviks dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, diantaranya kemungkinan terkena kanker serviks lebih tinggi pada mereka yang kawin daripada yang tidak kawin, terutama pada gadis yang koitus pada usia di bawah 16 tahun. Insiden meningkat dengan tingginya paritas, apalagi jarak persalinan terlalu dekat, dan personal hygiene dari seorang wanita (Sarwono,2009).

Riwayat wanita yang melakukan hubungan seksual kurang dari 17 tahun memiliki risiko terkena kanker serviks 0,592 kali dibandingkan dengan wanita yang melakukan hubungan seksual di atas umur 17 tahun dan kebersihan genital yang buruk memiliki risiko terkena kanker serviks 38,965 kali dibandingkan dengan kebersihan genital yang baik. Hubungan seksual pada usia di bawah 20 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks dua kali lipat dibandingkan wanita yang melakukan hubungan seksual di atas 20 tahun (Wijaya,2010)

Faktor risiko kanker serviks yaitu personal hygiene yang tidak baik dan penggunaan pembalut tidak berkualitas dan mengandung bahan pemutih (*dioksin*) yang dapat menguap apabila bereaksi dengan darah menstruasi sehingga dapat menghambat sirkulasi udara pada daerah kewanitaan. Selain itu, penggunaan *pantyliner* untuk sehari-hari dapat mempengaruhi kelembaban organ kewanitaan sehingga keadaan organ kewanitaan menjadi lembab dan merangsang tumbuhnya berbagai bakteri patogen yang dapat menyebabkan kanker serviks (Wijaya, 2010).

Personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko terkena kanker serviks 19,386 kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki personal hygiene yang baik. Menurut Bustam (2007), wanita dengan personal hygiene yang buruk berisiko lebih besar untuk terkena kanker serviks daripada wanita dengan personal hygiene yang baik. Personal hygiene meliputi penggunaan pembalut, penggunaan kloset, dan penggunaan antiseptik (Wijaya, 2010).

Seringnya terjadi keterlambatan dalam pengobatan mengakibatkan banyaknya penderita kanker serviks meninggal dunia, padahal kanker serviks dapat diobati jika belum mencapai stadium lanjut, tentunya dengan mengetahui terlebih dahulu apakah sudah terinfeksi atau tidak dengan menggunakan beberapa metode deteksi dini antara lain metode *Pap Smear*, *IVA* (*Inspeksia Visual dengan Asam Asetat*), *Thin Prep*, dan *Kolposkopi*, *Vikografi*, *papnet* (*komputerisasi*) (Nugroho, 2010).

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Usia Pertama kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Serviks pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017”.

METODE

Penelitian ini dengan analitik *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang memeriksakan diri pada saat penelitian dilakukan di poli gynekologi bulan Mei di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang memeriksakan diri pada saat penelitian dilakukan di poli gynekologi bulan Mei di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuisisioner dan Lembar Pengumpul Data. Analisis bivariante menggunakan *Sparman Rho* dan analisis multivariate dengan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual Dengan Kejadian Kanker Cerviks

Tabel 1. Tabulasi silang antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks

Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual	Kanker Serviks					
	Menderita Kanker Serviks		Tidak Menderita Kanker Serviks		Total	
	f	%	f	%	f	%
Terlalu Muda (<16-19 tahun)	17	73,9	2	8,7	19	82,6
Ideal (20-35 tahun)	1	4,3	3	13	4	17,4
Terlalu Tua (>35 tahun)	0	0	0	0	0	0
<i>P value = 0,003</i>	<i>α = 0,05</i>		koefisien korelasi =0,592			

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2016

Hasil tabulasi silang pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar (73,9%) responden berusia terlalu muda (<16-19 tahun) dan menderita kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $0,003 < 0,005$ ($\rho < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks di RSUD Gambiran Tahun 2017.

Adapun keeratan hubungan dapat dilihat dari kefisien korelasi 0,592 yang artinya ada hubungan positif dengan keeratan korelasi sedang/ cukup antara usia pertama melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks. Hubungan positifnya adalah semakin rendah usia pertama melakukan hubungan seksual maka semakin tinggi angka kejadian kanker serviks.

2. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Serviks Tabel 2.
 Hasil Tabulasi Silang Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Serviks

Personal Hygiene	Kanker Serviks					
	Menderita Kanker Serviks		Tidak Menderita Kanker Serviks		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	4	17,4	3	13	7	30,4
Cukup	8	34,8	1	4,3	9	39,1
Kurang	6	26,1	1	4,3	7	30,4
<i>P value</i> = 0,03	$\alpha = 0,05$		koefisien korelasi = -0,592			

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2017

Hasil tabulasi silang pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah (34,8%) responden memiliki personal hygiene cukup dan menderita kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $0,003 < 0,005$ ($\rho < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian kanker serviks di RSUD Gambiran Tahun 2017

Adapun keeratan hubungan dapat dilihat dari kefisien korelasi -0,592 yang artinya ada hubungan negatif dengan keeratan korelasi sedang/ cukup antara personal hygiene dengan kejadian kanker serviks. Hubungan negatifnya adalah semakin rendah personal hygiene pada WUS maka semakin tinggi angka kejadian kanker serviks.

3. Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks.

Tabel 3 Signifikasi Hubungan Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Serviks

No.	Variabel	Kanker Serviks	
		<i>P Value</i>	Keterangan
1.	Usia pertama melakukan hubungan seksual	0,019	Signifikan
2.	<i>Personal hygiene</i>	0,998	Tidak signifikan

$\alpha = 0.05$

Sumber : Data Primer hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan program *SPSS* tabel 3 menunjukkan pada hasil uji regresi logistik ganda dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan bahwa variabel usia pertama kali melakukan hubungan seksual signifikan terhadap kejadian kanker serviks dengan nilai *p- value* $0,019 < \alpha 0,05$. Sedangkan untuk variabel personal hygiene didapatkan nilai *p- value* $0,998 > \alpha 0,05$ sehingga tidak signifikan. Kemudian setelah dilakukan uji regresi sederhana dilakukan pengujian kembali terhadap variabel intensitas nyeri untuk melihat nilai *odd ratio* (OR) yang menggambarkan berapa besar peluang pengaruhnya terhadap kejadian kanker serviks.

Tabel 4 Signifikansi Hubungan Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker

No.	Variabel	Kanker Serviks	
		Signifikasi	OR
1.	Usia pertama kali melakukan hubungan seksual	0,009	1,331
		$\alpha = 0.05$	

Sumber : Data Primer hasil Penelitian, 2017

Dari hasil uji signifikansi usia pertama melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Odd Ratio (OR)* diperoleh 1,331 dengan *P-value* 0,009 sehingga dapat dikatakan $\rho < \alpha$ H_0 di tolak dan H_1 di terima maka ada Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017 dan dapat disimpulkan bahwa usia pertama melakukan hubungan seksual lebih dominan daripada personal hygiene yang berpengaruh 1,331 kali terhadap kejadian kanker serviks

1. Pembahasan

1. Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017

Hasil tabulasi silang pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa dari total responden sebagian besar dari responden yaitu 17 (73,9%) responden berusia terlalu muda (<16-19 tahun) yang menderita kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $0,003 < 0,005$ ($\rho < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara usia pertama kali melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks di RSUD Gambiran Tahun 2016 adapun keeratan hubungan dapat dilihat dari kefisien korelasi 0,592 yang artinya ada hubungan positif dengan keeratan korelasi sedang/ cukup antara usia pertama melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks.

Hal tersebut bisa karena dulu wanita tersebut belum mengerti dampak negative dari perkawinan usia dini atau usia pertama kali melakukan hubungan seksual. Sehingga setelah beberapa tahun kemudian, dampak tersebut baru muncul yaitu kanker

serviks. Solusi agar kanker serviks bisa dicegah yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA atau *papsmear* sedini mungkin, agar penderita kanker serviks bertambah banyak. Bagi wanita yang sudah didiagnosa kanker serviks sebaiknya melakukan pengobatan ke rumah sakit ataupun dokter spesialis *obgyn* untuk mendapatkan perawatan yang intensif (Rasjidi, 2009).

2. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017

Hasil tabulasi silang pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa dari total responden hampir setengah dari responden yaitu 8 (34,8%) responden memiliki personal hygiene cukup yang menderita kanker serviks.

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai $0,003 < 0,005$ ($\rho < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian kanker serviks di RSUD Gambiran Tahun 2017 adapun keeratan hubungan dapat dilihat dari koefisien korelasi -0,592 yang artinya ada hubungan negatif dengan keeratan korelasi sedang/ cukup antara personal hygiene dengan kejadian kanker serviks.

Menurut penelitian yang dilakukan Melva (2008) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh tani, memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Kebanyakan dari kelompok ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonominya rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik. Wanita dengan kebersihan vagina yang kurang bisa terganggu organ kewanitaannya. Organ wanita akan menjadi lembab dan merangsang tumbuhnya berbagai bakteri patogen yang dapat menyebabkan kanker serviks.

Hal tersebut dapat dikarenakan bila seseorang memiliki daya tahan tubuh yang kuat maka tubuh akan dapat melawan virus. Vagina dalam keadaan sehat memproduksi cairan yang bening, tidak berbau, tidak berwarna, dalam jumlah yang tidak berlebihan dan sedikit licin. Fungsi dari cairan ini adalah untuk melindungi vagina dari gesekan antara dinding vagina pada saat beraktivitas. Selain itu pada

vagina juga terdapat bakteri yang dibutuhkan oleh vagina yang berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Namun hal tersebut dapat dikurangi dengan cara cebok dari depan ke belakang, cebok tidak menggunakan antiseptic, dan menjaga kelembaban area vagina (Wijaya, 2010).

3. Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan pada hasil uji regresi logistik ganda dengan tingkat tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan bahwa variabel usia pertama kali melakukan hubungan seksual signifikan terhadap kejadian kanker serviks dengan nilai *p-value* $0,019 < \alpha 0,05$. Sedangkan untuk variabel personal hygiene didapatkan nilai *p-value* $0,998 > \alpha 0,05$ sehingga tidak signifikan. Kemudian setelah dilakukan uji regresi sederhana dilakukan pengujian kembali terhadap variabel intensitas nyeri untuk melihat nilai *odd ratio* (OR) yang menggambarkan berapa besar peluang pengaruhnya terhadap kejadian kanker serviks.

Dari hasil uji signifikansi usia pertama melakukan hubungan seksual dengan kejadian kanker serviks pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Odd Ratio* (OR) diperoleh 1,331 dengan *P-value* 0,009 sehingga dapat dikatakan $p < \alpha$ H_0 di tolak dan H_1 di terima maka ada Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017. Variabel personal hygiene bukan berarti tidak ada pengaruhnya sama sekali, tetapi tetap ada pengaruhnya terhadap kanker serviks. Hal ini diasumsikan bahwa kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi, misalnya perempuan yang sudah lebih mengenal dampak yang timbul dari personal hygiene yang kurang, cukup diberikan solusi dan sedikit edukasi agar lebih paham lagi tentang kebersihan organ kewanitaan.

Berdasarkan penelitian para ahli, wanita pada usia yang melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 15 tahun mempunyai risiko 10 kali lipat dan wanita yang melakukan hubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko terkena kanker serviks sampai 5 kali lipat (Rasjidi, 2010). Keterlambatan diagnosis pada

stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, jenis histopatologi, dan derajat pendidikan yang rendah (Rasjidi, 2010).

Oleh karena itu, dengan adanya informasi yang memadai dan pengawasan oleh petugas kesehatan tentang deteksi dini, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks yang meningkat setiap tahunnya. Inilah beberapa hal yang bisa anda lakukan sebagai pencegahan penyakit kanker rahim, antara lain: setia dengan satu pasangan saja, menerapkan gaya hidup sehat serta memperhatikan kebersihan genital, melakukan hubungan pada saat umur yang sudah ditentukan (>16 tahun), melakukan tes *papsmear* atau *IVA* secara teratur, dan melakukan suntik vaksin HPV (Rasjidi, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan Antara Usia Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Kanker Cerviks Pada WUS di RSUD Gambiran Kediri Tahun 2017.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Kadiri dan RSUD Gambiran Kediri yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Buku Ajar Ginekologi untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sarwono, Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kandungan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Sinar Kejora: Yogyakarta.